

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam islam, seorang guru tidak hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan sebagai guru bukan hanya karena sekedar telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi jika ia profesional dalam melaksanakannya.

Dalam bahasa Jawa, Guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan, ditiru adalah seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. (Muhammad Nurdin, 2002: 13)

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal mengenai pengetahuan, pengalaman, menanamkan nilai-nilai budaya, dan agama terhadap anak didik. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di dalam lembaga pendidikan guru bertugas untuk membimbing dan mengajar peserta didik dalam mencapai kedewasaan, yang sangat diharapkan dari seorang guru adalah ketika nanti anak didik tersebut selesai melakukan proses sekolah, anak didik mampu

hidup dan mengembangkan dirinya di tengah masyarakat dengan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diajarkan pada dirinya.

Guru atau pendidik merupakan sumber daya manusia yang memiliki pengaruh besar terhadap setiap perkembangan kependidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Guru juga merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Profesionalisme ini menuntut keseriusan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas yang sangat mulia.

Seorang pendidik profesional haruslah memiliki kualifikasi akademik minimum (S1) atau diploma empat (D-IV), tidak hanya itu seorang guru profesional juga harus dituntut dan menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. (Wina Sanjaya, 2008: 8)

Tidak hanya itu, seorang guru juga harus menguasai pengetahuan yang mendalam terkait materi yang diajarkannya. Bukan hanya sekedar cakap dalam mengajar akan tetapi seorang guru juga harus kreatif dan

inovatif agar peserta didik mampu menyerap materi yang sudah disampaikan oleh guru. Kualifikasi guru profesional merupakan guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efektif serta efisien, dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

Profesionalitas guru tidak hanya sekedar menguasai ilmu pengetahuan, akan tetapi seorang guru juga harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi saat mengajar. Kecakapan seorang guru dapat dilihat bagaimana cara mengajarkan dan cara menyampaikan sebuah materi kepada peserta didiknya. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mudah sekali disukai anak dan mudah difahami oleh anak. Oleh karena itu, seorang guru juga wajib mengenal bahkan mempraktekkannya dengan metode-metode mengajar di dalam kelas. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam mengajar haruslah bervariasi agar peserta didik mampu menyimak dan mendengarkan setiap materi yang dijelaskan. Teknik-teknik mengajar tersebut disebut dengan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan teknik yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar untuk menyampaikan sebuah materi. Metode pembelajaran ini digunakan dengan tujuan menarik perhatian anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa peserta didik sangat sulit untuk diajak fokus atau konsentrasi dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya metode atau teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar,

peserta didik mampu mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh gurunya.

MAN III Sleman atau MAYOGA merupakan salah satu sekolah unggul yang mana nantinya akan menjadi tempat penelitian penulis. MAYOGA ini beralamat di Jalan Magelang Km.4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta tepatnya berada di sebelah kanan kantor Balai Desa Sinduadi. MAYOGA merupakan salah satu sekolah unggulan dan Bording School yang berkarakter combine school. Karakter combine school yaitu karakter yang memadukan dan menyelenggarakan program pendidikan antara lain :

1. Mengkombinasikan antara program pendidikan umum, pendidikan agama, dan ketrampilan / kejurusan.
2. Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu.
3. Mengkombinasikan pendidikan umum dengan penekanan pada keunggulan program dan prestasi di bidang tertentu.
4. Mengkombinasikan pada pendidikan agama Islam dengan kemampuan pendidikan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta ketrampilan komputer.

MAN III Sleman atau MAYOGA ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah berbasis lingkungan, selain sebagai sekolah Adiwiyata ternyata MAYOGA juga ditetapkan sebagai sekolah atau Madrasah Aliyah sebagai penyelenggara program ketrampilan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di MAN Yogyakarta, sekolah ini merupakan sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang mempunyai prestasi yang sangat memuaskan dengan mengikuti berbagai lomba di tingkat provinsi kota. Tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki pengalaman di sekolah tersebut dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Keunggulan sekolah MAYOGA dan kualitas kompetensi guru yang dimilikinya tersebut sehingga para orang tua percaya kepada pihak sekolah untuk menyekolahkan di MAYOGA tersebut. Para pendidik di sekolah tersebut, membelajarkan anak didiknya dengan potensi dan manajemen yang bagus dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk menyalurkan bakat anak.

Realita yang saat ini kita lihat adalah kualitas guru-guru yang ada saat ini masih jauh dari kata baik dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah. Kita lihat bahwa guru saat ini hanya sekedar menyampaikan materi tanpa mengetahui apakah kebutuhan siswa sudah terpenuhi atau belum. Yang penulis temui pada saat selama PPL di MAN III Sleman adalah kurang antusiasnya siswa dalam mata pelajaran SKI. Hal ini dikarenakan kurangnya teknik atau metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi SKI membuat siswa merasa keberatan dan kekusahan dalam mempelajari dan memahaminya. Kita semua tahu bahwa mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang menceritakan sejarah panjang tentang agama islam. Jika kita mendengar kata “sejarah”

saja pasti yang kita pikirkan adalah rasa bosan untuk mempelajarinya karena biasanya untuk menyampaikan mata pelajaran sejarah adalah dengan bercerita, penggunaan metode inilah yang membuat siswa sudah tidak merasa tertarik ketika mempelajarinya karena merasa ngantuk.

Kebutuhan-kebutuhan siswa yang perlu diketahui oleh seorang guru seperti, perhatian seorang guru dalam mengajar, motivasi-motivasi yang guru berikan, serta kebutuhan siswa dalam memahami materi yang mana dalam menyampaikan materi tersebut guru harus pintar dalam memilih metode agar siswa mampu memahami dan mampu menyerap ilmu yang telah disampaikan. Jika kebutuhan siswa ini terpenuhi maka siswa akan merasa nyaman oleh gurunya dan pastinya akan memiliki semangat dalam menerima pembelajaran karena penyampaian yang menarik dan tidak membosankan. Dalam hal ini, guru juga harus mengetahui perkembangan setiap peserta didik, untuk mengetahui perkembangan siswa haruslah ditangani oleh guru-guru yang profesional yang berkompeten dalam hal pendidikan. Mengetahui hal ini sangatlah penting untuk proses pelaksanaan pembelajaran maka setiap guru harus lulus dari empat kompetensi guru, pedagogik, profesionalitas, kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti metode dan yang digunakan dan sikap profesionalitas guru mata pelajaran SKI yang mana penulis pernah PPL di MAYOGA dan mengampu mata pelajaran SKI. Fokus penelitian ini yaitu pada upaya meningkatkan

profesionalitas guru mata pelajaran SKI dalam metode atau teknik pembelajaran di kelas di sekolah tersebut.

B. Fokus Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

“Profesionalitas Guru Mata Pelajaran SKI dalam Metode Pembelajaran Siswa Di MAN III Sleman”

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana profesionalitas guru mata pelajaran SKI di MAN III Sleman dalam metode pembelajaran ?
2. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI di MAN III Sleman ?
3. Bagaimana upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan profesionalitas di MAN III Sleman ?
4. Bagaimana upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan metode pembelajaran di MAN III Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka dapat kita ketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui profesionalitas guru mata pelajaran SKI dalam metode pembelajaran di MAN III Sleman.

2. Mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh guru mata pelajaran SKI dalam mengajar di MAN III Sleman.
3. Mengetahui upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan profesionalitas di MAN III Sleman.
4. Mengetahui upaya guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan metode pembelajaran di MAN III Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat membantu memperluas wawasan dalam berpikir dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran agama yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.
 - c. Bagi guru yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesionalitas yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran agama. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan

profesionalitas yang telah dimiliki oleh guru-guru di MAN III Sleman.

